

PELATIHAN KADER GEREJA HIJAU TENTANG GERAKAN GEREJA HIJAU

Florentina Kusyanti^{1*} dan Elisabeth Deta Lustiyati²

¹Prodi Kebidanan, Universitas Respati Yogyakarta

²Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Respati Yogyakarta

*e-mail penulis korespondensi: florentina@respati.ac.id

<https://doi.org/10.24071/aa.v6i1.5196>

diterima 29 September 2022; diterbitkan 28 April 2023

Abstract

In today's world, with the rapid increase in technology, and many people who are less concerned with the natural world, there will be a change in the world's climate, including in Indonesia. So, together with the laudatosi from Rome, the church in Indonesia held a green church movement which aims to reduce heat, so that Crowded churches are the catalyst for the green movement to block global warming. The purpose of this counseling is to mobilize Catholics in the Kedu Kevikepan area which consists of 13 parishes, 1 parish co-op and 2 special administrative parishes to hold a seminar with the theme of the Green Church Movement, so that parishioners will love the environment so that the earth will take sorting action, prevent and treat. The expected results after the participants attend this seminar will be to implement the Green Church Movement in their respective parishes.

Keywords: church, green, movement

PENDAHULUAN

Permasalahan mengenai sampah merupakan hal yang sangat membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak dan warga sekitar. Karena untuk saat ini sampah masih menjadi persoalan yang mendapati kegagalan dalam hal penanganannya. Padahal jika dilihat dari dampak yang pasti terjadi dalam masyarakat jika penanggulangan sampah tidak ditangani dengan baik akan berimbas pada menurunnya kualitas kehidupan, keindahan lingkungan, potensi terjadi banjir akan lebih besar karena tidak menutup kemungkinan sampah area tersebut akan menghalangi arus air sehingga terjadi bencana alam seperti banjir dan menurunnya kualitas kesehatan warga masyarakat yang tinggal di sekitar area polusi sampah. Disperkimta (2019) menyatakan bahwa “Jika hal ini terus berlangsung dalam jangka panjang maka dapat mempengaruhi arus investor daerah, daya jual dan daya tarik daerah tersebut akan menurun drastis. Bahkan menurut ahli kesehatan, polusi sampah, mengakibatkan dampak buruk terhadap kesehatan. Hal ini mengakibatkan berbagai macam penyakit bisa ditimbulkan di area polusi sampah tersebut seperti terindeksi saluran pencernaan, tifus, disentri, dll. Faktor pembawa penyakit tersebut adalah lalat dan berkembangnya nyamuk-nyamuk yang menginfeksi manusia dikarenakan sampah yang menggunung. Khususnya di area tempat perkuliahan saya Curuk Sangereng, Gading Serpong, Tangerang, meningkatnya sampah yang kurang menjadi perhatian khusus dari berbagai pihak di daerah tersebut”.

Tujuan pengabdian adalah untuk meningkatkan pengetahuan umat katolik dalam menciptakan atau mengerakkan gereja hijau. rumusan masalah masih kurang sadarnya masyarakat gereja tentang kepedulian lingkungan, solusi yang ditawarkan dengan diadakan workshop Gerakan gereja hijau untuk meningkatkan pengetahuan, rangkuman dengan dilakukan workshop Gerakan hijau, dengan materi cara mengelola sampah dimana dalam pengelolaan sampah ada cegah, pilah dan olah sehingga tercipta gereja yang bersih, harapan yang diinginkan dengan mengikuti workshop tersebut kader perwakilan dari semua paroki bisa menularkan ilmunya kepada orang lain yang telah diperoleh saat mengikuti workshop.

Pengabdian ini juga bertujuan memperdayakan umat paroki-paroki agar memanfaatkan untuk menghias altar dengan bunga hidup, tetapi jika terpaksa dengan bunga potong untuk hias altar saat acara pernikahan bekasnya bisa dibagikan ke lansia yang membutuhkan, dan batang yang tidak bisa dibagikan bisa digunakan

untuk kompos. Selain itu juga saat ada kegiatan di paroki dibiasakan dengan snack tanpa plastik atau minim sampah plastik. Rencana selanjutnya adalah pendampingan pembentukan bank sampah diparoki-paroki serta pendampingan sosialisasi Gerakan gereja hijau dan narkoba.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan beberapa tahap:

1. Melakukan observasi ke paroki-paroki tentang lingkungan gereja
2. Koordinasi rapat penentuan program gereja untuk mencintai lingkungan
3. Penentuan kegiatan workshop Gerakan gereja hijau, dan koordinasi dengan romo vikep untuk waktu kegiatan
4. Memberikan materi tentang gerakan gereja hijau dan bahaya narkoba bagi masyarakat
5. Pendampingan pembentukan relawan untuk pembagian bunga sisa
6. Pendampingan pembentukan bank sampah untuk paroki-paroki
7. Pendampingan sosialisasi tentang Gerakan gereja hijau dan narkoba untuk paroki.
8. Kegiatan dilakukan pada hari minggu tanggal 28 Agustus 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk pengabdian kepada masyarakat ini adalah program KKPKC suatu program lingkungan hidup sehingga dibentuk panitia sehingga panitia selalu bekerja sama agar kegiatan workshop ini berjalan dengan lancar dan baik, untuk tim pengabdian adalah sebagai pemateri dan moderator. Untuk tempat kegiatan adalah paroki dari kevikapan. Untuk peserta setiap paroki mewakili 4 orang, indikator keberhasilan adalah kuisioner yang diberikan pada akhir sesi diisi sesuai dengan hasil baik, serta banyak paroki yang menginginkan pembicara memberikan materi keparoki atau mendampingi perwakilan memberikan sosialisasi diparokinya.

Kegiatan workshop ini diadakan atau dilaksanakan pada hari minggu tanggal 28 Agustus 2022 jam 08.30 sampai jam 12.00, kegiatan dimulai jam 08.30 dengan registrasi peserta sampai jam 09.30, setelah itu dilanjutkan sambutan dari ketua KKPKC kemudian sambutan Ketua Panitia dan dilanjutkan sambutan romo vikep sekaligus membuka acara workshop, setelah pembukaan dilanjutkan sosialisasi tentang poster HIV dan KKPKC paroki, Materi pertama tentang Gerakan gereja hijau yang disampaikan oleh tim pengabdian yaitu ibu Dita dilanjutkan materi kedua yaitu tentang narkoba. Acara diskusi atau tanya jawab berlangsung 60 menit dengan penanya materi 1 yang tanya sejumlah 5 orang materi 2 yang tanya sejumlah 1 orang.



Gambar 1. Dokumentasi sosialisasi poster HIV

Program gerakan gereja hijau sebetulnya sudah digagas oleh beberapa paroki terutama di Jakarta. Karena atas keprihatinan situasi gereja kita, dan ini juga sangat berkaitan dengan laudatosi yang digagas oleh Bapa Paus, dimana kita harus peduli terhadap lingkungan dan ekologis. Materi workshop ini perlu dilakukan tindak lanjut keparoki agar semua bisa berhasil dengan baik. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang gereja hijau maka disampaikan materi yang cukup panjang lebar, sehingga peserta akan menjadi paham dan peserta akan

melanjutkan ditempat mereka masing- masing. Widyawati (2019) berpendapat bahwa “materi yang disampaikan gerakan hijau didukung hasil penelitian dengan hasil kesadaran cinta terhadap lingkungan menjadikan komunitas yang hijau, asri, dengan cara mengelolah sampah dengan baik, mengurangi budaya membuang, mengurangi belanja barang yang tidak perlu, memanfaatkan barang bekas, mendaur ulang sampah organik, menghindari barang yang hanya sekali pakai, memperbaiki barang yang rusak untuk dipakai kembali, dan mengolah serta memelihara lahan pekarangan dengan menggunakan pupuk kompos. Melalui Pastoral lingkungan hidup, komunitas suster DSY berusaha menghadirkan kerajaan Allah di tengah-tengah manusia lewat pelestarian alam ciptaan sehingga mampu membantu umat untuk semakin memperkembangkan imannya lewat alam semesta”.



Gambar 2. Dokumentasi sosialisasi narkoba

Materi 2 adalah tentang narkoba dimana kita sebagai umat katolik harus jeli terhadap sekitarnya sehingga keluarga kita tidak masuk atau terjerumus dalam narkoba karena anak adalah masa depan bangsa maka sangat penting kader perwakilan dari paroki dijelaskan tentang narkoba, cara mencegah anak memakai narkoba, mengenali anak dan tetangga menjadi agen narkoba, cara mendampingi jika ada tetangga atau masyarakat yang sudah kena narkoba, serta cara-cara minta bantu ke KKPKC jika menemukan anak, atau masyarakat yang memakai atau menjadi agen. Oleh karena itu, mari kita sebagai umat katolik bekerja sama dan saling memikul beban ini untuk mengatasi narkoba dilingkungan gereja karena gereja hijau tidak hanya lingkungannya saja tetapi perlu juga hijau umatnya sehingga bebas dari narkoba.

Narkoba harus meliputi pencegahan, pengetahuan dan bahaya pemakaian, yang pertama adalah pengetahuan tentang narkoba sangat penting karena dengan memahami narkoba maka akan menghindari hal ini sangat didukung kalimat Memahami cara menghadapi situasi, termasuk yang harus dilakukan ketika keluarga atau teman mengalami ketergantungan narkoba (Wibowo, 2018). Selain itu perlu pencegahan pemakaian bagi masyarakat hal ini didukung peran serta masyarakat Masyarakat mempunyai kesempatan yang seluasluasnya untuk berperan serta membantu pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan bahan kimia narkotika (Irawan, 2018). Sebagai masyarakat gereja harus tahu bahaya dan dampak pemakaian narkoba bagi tubuh hal ini sesuai tanda-tanda badan kurus, lemah, malas, mata kemerahan, muka pucat, bibir kehitaman, badan gemetar, mata berair, berkeringat secara berlebihan Bahkan bisa menyebabkan kematian (Wibowo, 2018).



Gambar 3. Dokumentasi sosialisasi pencegahan dan bahaya penggunaan narkoba

Acara diskusi dari sesi 1 dan 2 salah satu pertanyaan bagaimana mengatasi sampah yang ada diparoki terutama buka bekas hari besar dan bagaimana cara pembentukan bank sampah,serta bagaimana mengenali mudika yang pakai narkoba.jawaban yang disampaikan untuk bunga bekas hari besar bisa dibuat kompos bila mau dibuang jangan dicampus dengan sampah on organic sehingga bisa membusuk sendiri,untuk pembentukan bank sampah para relawan harus penuh komitmen untuk melakukan karena prosesnya lama,selain itu untuk mengenali mudika yang pakai narkoba bisa dilihat dari tingkah laku,cara bicara,matanya.



Gambar 4. Dokumentasi sesi tanya jawab

Peserta yang dating dari paroki santo petrus dan Paulus temanggung,paroki santa maria Fatima,paroki st Mikhael panca arga,Paroki st yusup pekerja Mertoyudan,paroki st kristopurus banyutemumpang,paroki st Antonius muntinan,paroki maria Lourdes sumber,paroki st Theresia salam,koasi paroki st petrus dan Paulus ngablak,paroki administrasi Ngawen dan Borobudur,peserta yang hadir: sejumlah : 60 orang peserta dan 15 panitia

Pertanyaan dari paserta temanggung tentang hubungan gerakan gereja hijau dengan ekologi dan lautadosi yang dicetuskan oleh Bapa paus,Salah satu untuk membentuk ekologis dengan gerakan gereja hijau dimana karena pada laudatozi mengharapkan kita peduli dengan lingkungan sebagai rumah kita,seperti teori yang ada yaitu Refleksi teologis dan filosofis tentang situasi umat manusia dan dunia mungkin terdengar seperti pesan yang diulang dan abstrak, jika tidak muncul lagi dari konfrontasi dengan konteks saat ini, yang sarat akan hal-hal yang belum pernah terjadi dalam sejarah umat manusia. Jadi, sebelum mempertimbangkan bagaimana iman membawa dorongan dan tuntutan baru berkaitan dengan dunia di mana kita adalah bagiannya, saya usulkan berhenti sebentar untuk mempertimbangkan apa yang sedang terjadi dengan rumah kita bersama (KWI,2016).

Peserta dalam workshop Gerakan gereja hijau ini adalah perwakilan dari paroki,paroki administrasi dan kuasi paroki sejumlah 43 orang peserta dan 12 panitia,dibawah ini adalah karakteristik ,Pendidikan,pekerjaan dan asal paroki sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik

No.	Karakteristik Asal Paroki	N	%
1	Tengah	36	65,45
2	Selatan	17	30,91
3	Barat	2	3,64
	Jumlah	55	100



Gambar 5. Foto bersama saat peserta belum mulai workshop

Dalam kegiatan workshop Gerakan gereja hijau dihadiri oleh 43 peserta dari paroki dan 12 dari panitia, dimana seharusnya tiap paroki mewakilkan 4 personil tetapi tidak semua paroki mengirimkan personil, dari wilayah tengah berjumlah 36 orang atau sebesar 65,45%, Selatan berjumlah 17 orang atau 30,91% , barat berjumlah 2 orang atau 3,64%, dengan demikian peserta paling banyak adalah wilayah tengah sebesar 65,45% dibandingkan wilayah selatan dan barat. Semua ini mungkin disebabkan oleh lokasinya berdekatan dengan tempat kegiatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan ini dihadiri 55 orang peserta yang berasal dari 12 paroki dan 1 koasi paroki, dalam kegiatan ini peserta sangat antusias mengikuti kegiatan, sehingga saat sesi Tanya jawab ada 4 penanya. Karena materi 1 dan 3 penanya untuk materi 2 karena dibatasi waktu yang sempit, selain itu untuk kedua materi ada beberapa paroki yang minta diberikan materi kepada umat paroki.

Saran

Kegiatan ini bisa dilanjutkan sosialisasi ke paroki-paroki dan akan dilanjutkan evaluasi setelah 3 bulan kegiatan.

DAFTAR REFERENSI

- Disperkimta, D. (2019). Dampak lingkungan kotor. Dikutip dari <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/dampak-lingkungan-kotor-dan-polusi-sampah-32>
- Irawan, N. (2018). *Awat narkoba masuk desa*. Jakarta: BNN RI. KWI.
- Wibowo, R. (2018). *Ncerdas hadapi narkoba* (D. Karti & S. Kusuma, Ed.). Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.
- Widyawati, F. (2019). *Turut belajar dan mendidik*. Flores: Unika Santu Paulus Ruteng.